

EVALUASI PENERAPAN LAPORAN ARUS KAS BERDASARKAN PSAK NO.2 PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

*STATEMENT OF CASH FLOWS IN ACCORDANCE WITH PSAK NO. 2 ON
BANKING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)*

Romy P. Mansaleo¹, Hendrik Manossoh², Victorina Z. Tirayoh³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: ¹rommymansaleo@gmail.com, ²hendrik_manossoh@yahoo.com

³victorinatirayoh@gmail.com

ABSTRAK

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok disamping neraca dan laporan laba rugi. Laporan arus kas dapat memberikan informasi bagi para pelaku ekonomi untuk memberikan informasi bagi para pelaku ekonomi untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan PSAK dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran laporan arus kas pada perusahaan dan penerapannya sesuai dengan PSAK No. 2. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh IDX tentang perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku namun masih ada beberapa pos-pos atau akun-akun yang ada di laporan arus kas yang belum sesuai dengan PSAK No 2.

Kata Kunci: PSAK No 2, Laporan Arus Kas.

ABSTRACT

The cash flow statement is one of the basic financial statements in addition to the balance sheet and income statement. The cash flow statement can provide information for economic actors to provide information for economic actors to evaluate changes in net assets and financial structure. An enterprise should prepare a cash flow statement in accordance with the requirements of IAS and should present the report as an integral part of the financial statements for each period financial statement presentation. This study aims to describe the company's cash flow statement and applicability in accordance with PSAK No. 2. Data collection techniques is collecting all the secondary data published, particularly banking companies listed on IDX. The results shows the banking companies listed on IDX has implemented financial statements in accordance with applicable standards, but there are still some items or accounts in the cash flow statement is not in accordance with PSAK No. 2.

Keywords: PSAK No. 2, Cash Flows.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada dasarnya arus kas dalam perusahaan dapat ditelusuri dari aktivitas-aktivitas dalam perusahaan, sebab seluruh aktivitas perusahaan di maksudkan untuk menghasilkan kas. Dalam melaksanakan aktivitas perusahaan pengeluaran kas untuk beban dan lainya tidak dapat di hindarkan. Aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam perusahaan berdasarkan dampaknya terhadap kas secara garis besar dapat di klasifikasikan pada aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Perusahaan memproduksi dan menjual barang dagangan atau memberikan jasa secara rutin dengan maksud menghasilkan kas masuk bagi perusahaan. Aktivitas disebut aktivitas operasi atau aktivitas rutin. Aktivitas operasi dimaksudkan untuk menghasilkan (*generate*) kas secara rutin bagi perusahaan. Aktivitas operasi memerlukan pengeluaran rutin. Perusahaan biasanya melakukan perencanaan lainya guna mendatangkan sumber penerimaan kas baru di masa mendatang. Aktivitas-aktivitas yang bersifat strategis ini disebut aktivitas investasi. Bila aktivitas operasi merupakan aktivitas yang bersifat rutin, sedangkan aktivitas investasi bukan merupakan aktivitas rutin. Perusahaan melakukan pengembangan usaha pada saat yang tepat dan pada bidang yang tepat.

Aktivitas investasi dapat di danai oleh kas hasil aktivitas operasi, dari kas yang telah dicadangkan untuk proyek-proyek yang telah disepakati atau dengan utang dan penerbitan saham. Pendanaan aktivitas investasi memerlukan perencanaan yang baik agar tidak mengganggu aktivitas perusahaan lainya karna kas tergerus untuk aktivitas investasi. Jika investasi dilakukan dengan utang, konsekuensinya adalah perusahaan harus menanggung bunga pinjaman. Pendanaan suatu perusahaan besar dapat berbentuk pembayaran deviden pemegang saham. Kegiatan pendanaan ini berdampak signifikan terhadap arus kas perusahaan.

PSAK No.2 berisi tujuan yakni informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonom, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehanya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Laporan Arus Kas berdasarkan PSAK No. 2 pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tinjauan Pustaka Akuntansi

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholders* melalui laporan akuntansi. Mula-mula sebuah transaksi bisnis akan diidentifikasi (dianalisis), dicatat dan barulah dilaporkan akuntansi

yang merupakan media komunikasi informasi akuntansi (Hery, 2012). Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dengan cara yang informatif dan diukur dalam bentuk mata uang, atas transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian keuangan perusahaan dan interpretasi hasilnya (Tanor, 2015).

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang tujuan pokoknya menghasilkan laporan keuangan yang biasanya terdiri dari Neraca dan Laba/Rugi (Surjadi, 2013). Akuntansi keuangan (*financial accounting*), merupakan proses yang berpuncak pada penyajian pada laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan (Santoso, 2011).

PSAK No. 2

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam persyaratan ini harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan dari setiap periode penyajian laporan keuangan. Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan sangat penting, dengan kualitas laporan keuangan yang buruk memiliki risiko informasi yang lebih tinggi dari aspek risiko informasi (Wang, 2013). Laporan keuangan merupakan hasil dari pemrosesan sejumlah transaksi atau peristiwa lain yang di klasifikasikan sesuai sifat atau fungsinya (Amir, 2014). Menurut Fahmi (2011), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Laporan Arus Kas

Arus kas adalah laporan untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya seperti kegiatan operasional, pembiayaan, dan investasi (Tukunang, 2014). Tujuan utama dari laporan arus kas yaitu laporan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi dan pendanaan (Tatengkeng, 2015).

Penelitian Terdahulu

Sutarti (2012), dengan judul Penyajian Laporan Arus Kas Menurut PSAK 2 Guna Mendukung Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT Pan Brothers Tbk, tujuannya untuk mengetahui

penyajian laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK serta peran laporan arus kas dalam pengambilan keputusan pada PT. Pan Brothers, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Pan Brothers, Tbk telah menyusun laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK No. 2.

Mogi (2016), dengan judul Analisa Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas pada Perusahaan “Unicare” Cabang Manado, tujuannya untuk untuk meneliti laporan arus kas dalam mengukur likuiditas pada perusahaan “Unicare” Cabang Manado. Hasil penelitian menunjukkan Arus kas sangat berpengaruh pada pengukuran likuiditas, dimana dalam membayar suatu kewajiban financial jangka pendek sangat di perlukan arus kas yang baik

Wehantouw (2015), dengan judul Analisa Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk, tujuannya untuk untuk mengetahui informasi perkembangan arus kas yang dapat dilihat dari perubahan atau perbandingan arus kas pada PT. Gudang Garam. Hasil penelitian menunjukkan PT. Gudang Garam, pada umumnya memiliki laporan arus kas yang baik dapat dilihat dari setiap rata-rata perbandingan arus kas yang ada.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian (Sugiyono, 2012)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh BEI tentang perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menganalisis tentang laporan arus kas berdasarkan PSAK No. 2 pada perusahaan-perusahaan perbankan di BEI. Laporan Arus Kas adalah untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya seperti kegiatan operasional, pembiayaan dan investasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Checklist Kelengkapan Laporan Arus Kas Bank Mandiri

PSAK No. 2	Bank MANDIRI	Ada	Tidak Ada
Arus kas dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan kas dari komisi	Penerimaan dan pembayaran komisi	Ada	
Pembayaran kas	Pembayaran beban operasional lainnya	Ada	
Penurunan nilai agunan	Penurunan (kenaikan) aset operasi	Ada	
Selisih kurs valuta asing	Laba (rugi) selisih kurs	Ada	
Perubahan aset dan kewajiban operasi	Pembayaran dan penerimaan kas	Ada	
Penerimaan kembali pajak penghasilan	Penerimaan pengembalian pajak penghasilan	Ada	
Simpanan	Kenaikan (penurunan) giro simpanan deposito nasabah	Ada	
Arus kas dari Aktivitas Investasi			
Pembelian atau penjualan aset tetap dan inventaris	Penerimaan dan penjualan aset tetap	Ada	
Pembelian atau penjualan aset tidak berwujud		Ada	
Pinjaman yang diberikan kepada pihak lain			Tidak Ada
Pembelian atau penjualan sertifikat BI	Penerimaan (pengeluaran) aktivitas investasi	Ada	
Arus kas dari Aktivitas Pendanaan			
Penerimaan kas dari penerbitan saham	Kenaikan (penurunan) efek yang diterbitkan	Ada	
Pembayaran dividen	Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	Ada	
Pelunasan pinjaman	Pembayaran pinjaman yang diterima	Ada	
Kenaikan (Penurunan) Kas	Jumlah kenaikan (penurunan) kas	Ada	
Kas dan Setara kas	Kas dan setara kas awal dan akhir periode	Ada	

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari Tabel 1 dapat dilihat ada satu elemen atau pos yang tidak ada dalam laporan arus kas Bank Mandiri. Ada satu pos yaitu pinjaman yang diberikan kepada pihak lain tidak dicantumkan dalam laporan arus kas namun pinjaman kepada pihak lain itu tetap ada dikarenakan adanya pelunasan pinjaman yang terdapat dalam laporan arus kas pada aktivitas pendanaan. Sedangkan untuk pos atau laporan arus menurut PSAK No. 2 yang lain ada dalam laporan arus kas Bank Mandiri.

Tabel 2. Checklist Kelengkapan Laporan Arus Kas Bank BRI

PSAK No. 2	Bank BRI	Ada	Tidak Ada
Arus kas dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan kas dari komisi	Penerimaan dan pembayaran komisi	Ada	
Pembayaran Kas	Pembayaran beban operasional lainnya	Ada	
Penurunan nilai agunan	Penurunan (kenaikan) aset operasi	Ada	
Selisih kurs valuta asing	Laba (rugi) selisih kurs	Ada	
Perubahan aset dan kewajiban operasi	Pembayaran dan penerimaan kas	Ada	
Penerimaan kembali pajak penghasilan	Penerimaan pengembalian pajak penghasilan	Ada	
Simpanan	Kenaikan (penurunan) giro simpanan deposito nasabah	Ada	
Arus kas dari Aktivitas Investasi			
Pembelian atau penjualan aset tetap dan inventaris	Penerimaan dan penjualan aset tetap	Ada	
Pembelian atau penjualan aset tidak berwujud			Tidak Ada
Pinjaman yang diberikan kepada pihak lain			Tidak Ada
Pembelian atau penjualan sertifikat BI	Penerimaan (pengeluaran) aktivitas investasi	Ada	
Arus kas dari Aktivitas Pendanaan			
Penerimaan kas dari penerbitan saham	Kenaikan (penurunan) efek yang diterbitkan	Ada	
Pembayaran dividen	Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	Ada	
Pelunasan pinjaman	Pembayaran pinjaman yang diterima	Ada	
Kenaikan (Penurunan) Kas	Jumlah kenaikan (penurunan) kas	Ada	
Kas dan Setara kas	Kas dan setara kas awal dan akhir periode	Ada	

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari Tabel 2 dapat dilihat ada dua elemen atau pos yang tidak ada dalam laporan arus kas Bank BRI. Kedua pos tersebut terdiri dari pembelian atau penjualan aset tidak berwujud dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Pada pos pembelian atau penjualan aset tidak berwujud tidak dicantumkan dalam laporan arus kas Bank BRI namun pada perusahaan perbankan yang lain pos tersebut ada dicantumkan dalam laporan arus kas. Pinjaman yang diberikan kepada pihak lain tidak dicantumkan dalam laporan arus kas namun pinjaman kepada pihak lain itu tetap ada dikarenakan adanya pelunasan pinjaman yang terdapat dalam laporan arus kas pada aktivitas pendanaan. Sedangkan untuk pos atau elemen laporan arus menurut PSAK No. 2 yang lain ada dalam laporan arus kas Bank BRI.

Tabel 3. Checklist Kelengkapan Laporan Arus Kas Bank BNI

PSAK No. 2	Bank BNI	Ada	Tidak Ada
Arus kas dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan kas dari komisi	Penerimaan dan pembayaran komisi	Ada	
Pembayaran Kas	Pembayaran beban operasional lainnya	Ada	
Penurunan nilai agunan	Penurunan (kenaikan) aset operasi	Ada	
Selisih kurs valuta asing	Laba (rugi) selisih kurs	Ada	
Perubahan aset dan kewajiban operasi	Pembayaran dan penerimaan kas	Ada	
Penerimaan kembali pajak penghasilan	Penerimaan pengembalian pajak penghasilan	Ada	
Simpanan	Kenaikan (penurunan) giro simpanan deposito nasabah	Ada	
Arus kas dari Aktivitas Investasi			
Pembelian atau penjualan aset tetap dan inventaris	Penerimaan dan penjualan aset tetap	Ada	
Pembelian atau penjualan aset tidak berwujud			Tidak Ada
Pinjaman yang diberikan kepada pihak lain			Tidak Ada
Pembelian atau penjualan sertifikat BI	Penerimaan (pengeluaran) aktivitas investasi	Ada	
Arus kas dari Aktivitas Pendanaan			
Penerimaan kas dari penerbitan saham	Kenaikan (penurunan) efek yang diterbitkan	Ada	
Pembayaran dividen	Pembayaran dividen dari aktivitas pendanaan	Ada	
Pelunasan pinjaman	Pembayaran pinjaman yang diterima	Ada	
Kenaikan (Penurunan) Kas	Jumlah kenaikan (penurunan) kas	Ada	
Kas dan Setara kas	Kas dan setara kas awal dan akhir periode	Ada	

Sumber : Data Olahan, 2016

Tabel 3 di atas dapat dilihat ada dua elemen atau pos yang tidak ada dalam laporan arus kas Bank BNI. Kedua pos tersebut terdiri dari pembelian atau penjualan aset tidak berwujud dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Pada pos pembelian atau penjualan aset tidak berwujud tidak dicantumkan dalam laporan arus kas Bank BNI namun pada perusahaan perbankan yang lain pos tersebut ada dicantumkan dalam laporan arus kas. Pinjaman yang diberikan kepada pihak lain tidak dicantumkan dalam laporan arus kas namun pinjaman kepada pihak lain itu tetap ada dikarenakan adanya pelunasan pinjaman yang terdapat dalam laporan arus kas pada aktivitas pendanaan. Sedangkan untuk pos atau elemen laporan arus menurut PSAK No. 2 yang lain ada dalam laporan arus kas Bank BNI.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di dapat hasil sebagai berikut:

1. Ada satu elemen atau pos yang tidak ada dalam laporan arus kas Bank Mandiri. Ada satu pos yaitu pinjaman yang diberikan kepada pihak lain tidak dicantumkan dalam laporan arus kas namun pinjaman kepada pihak lain itu tetap ada dikarenakan adanya pelunasan pinjaman yang terdapat dalam laporan arus kas pada aktivitas pendanaan.
2. Ada dua elemen atau pos yang tidak ada dalam laporan arus kas Bank BRI. Kedua pos tersebut terdiri dari pembelian atau penjualan aset tidak berwujud dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Pada pos pembelian atau penjualan aset tidak berwujud tidak dicantumkan dalam laporan arus kas Bank BRI namun pada perusahaan perbankan yang lain pos tersebut ada dicantumkan dalam laporan arus kas. Pinjaman yang diberikan kepada pihak lain tidak dicantumkan dalam laporan arus kas namun pinjaman kepada pihak lain itu tetap ada dikarenakan adanya pelunasan pinjaman yang terdapat dalam laporan arus kas pada aktivitas pendanaan.
3. Ada dua elemen atau pos yang tidak ada dalam laporan arus kas Bank BNI. Kedua pos tersebut terdiri dari pembelian atau penjualan aset tidak berwujud dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Pada pos pembelian atau penjualan aset tidak berwujud tidak dicantumkan dalam laporan arus kas Bank BNI namun pada perusahaan perbankan yang lain pos tersebut ada dicantumkan dalam laporan arus kas. Pinjaman yang diberikan kepada pihak lain tidak dicantumkan dalam laporan arus kas namun pinjaman kepada pihak lain itu tetap ada dikarenakan adanya pelunasan pinjaman yang terdapat dalam laporan arus kas pada aktivitas pendanaan.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada Bank Mandiri, laporan arus kas yang diterbitkan masih belum sepenuhnya seperti laporan arus kas menurut PSAK No. 2 karena ada satu elemen atau pos yang tidak ada di dalam laporan arus kas Bank Mandiri yakni pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
2. Pada Bank BRI, laporan arus kas yang diterbitkan masih belum sepenuhnya seperti laporan arus kas menurut PSAK No. 2 karena ada dua elemen atau pos yang tidak ada di dalam laporan arus kas Bank BRI yakni pembelian atau penjualan aset tidak berwujud dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
3. Pada Bank BNI, laporan arus kas yang diterbitkan masih belum sepenuhnya seperti laporan arus kas menurut PSAK No. 2 karena ada dua elemen atau pos yang tidak ada di dalam laporan arus kas Bank BNI yakni pembelian atau penjualan aset tidak berwujud dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
4. Penerapan laporan arus kas berdasarkan PSAK No. 2 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya sudah menyusun laporan arus kas sesuai dengan PSAK No. 2, kecuali elemen pembelian atau penjualan aset tidak berwujud tidak semua perusahaan perbankan yang mencantumkannya dalam laporan arus kas, dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain yang tidak tercantum pada laporan arus kas perusahaan perbankan dikarenakan pinjaman yang dimaksud dalam PSAK No. 2 tentang laporan arus kas yaitu diluar kredit oleh lembaga keuangan. Semua elemen atau pos yang lain menurut PSAK No. 2 ada dalam laporan arus kas perusahaan perbankan tersebut.

Saran

Saran yang dapat diberikan, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan-Perusahaan Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar sebaiknya mengikuti atau menerapkan secara keseluruhan penyusunan laporan keuangan menurut PSAK No. 2 tentang Laporan Arus Kas agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan PSAK No. 2 dan menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan periode penelitian yang lebih panjang atau dengan sampel penelitian yang lebih banyak, serta meneliti kelima laporan keuangan menurut PSAK No. 2 secara keseluruhan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Paper dalam Jurnal

- [1] Tanor, Melissa, 2015, "Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha International Tbk" Jurnal EMBA, 3(3), 608-743.
- [1] Wang, Teng Shih. 2013. The Relationship between Organization Strategy, Fixed-Assets Investment and Earnings Quality. Asian Journal of Finance & Accounting Vol. 5 No.1. Hal 1-7.
- [1] Amir, Siti, 2014, "Analisis Penerapan PSAK No. 2 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Sulut Tbk (Persero)" Jurnal EMBA, 2(3), 001-115.
- [1] Tukunang, Jeferson. 2014. "Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan Sak-Etap Pada UD. Berkat Anugerah" Jurnal EMBA, 2(2), 828-839.
- [1] Tatengkeng, Vera. 2015. "Analisis Kinerja Laporan Keuangan PT. Bank Sulut (Persero) Tbk Periode Tahun 2009-2013" Jurnal EMBA, 3(1), 145-152.
- [1] Sutarti. 2012. Penyajian Laporan Arus Kas Menurut PSAK 2 Guna Mendukung Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada PT. Pan Brothers Tbk. Jurnal Ilmiah kesatuan. 14(1), 87-91.
- [1] Mogi, Chintia. 2016. "Analisa Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas Pada perusahaan "Unicare" Cabang Manado". Jurnal EMBA.16(1).33-39.
- [1] Wehantouw, Andre. 2015. "Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam Tbk" Jurnal EMBA, 3(1), 806-817.

Buku

- [1] Hery. 2012. Cara Mudah Memahami Akuntansi (Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi). Prenada Media Group. Jakarta.
- [1] Santoso, Iman 2010. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting). Buku Satu. Refika Aditama. Bandung.
- [1] Suryadi, Lukman. 2013. Akuntansi Biaya. Indeks. Jakarta Barat.
- [1] Fahmi, Irham. 2011. Manajemen Risiko. Bandung. Alfabeta.